

BAB III

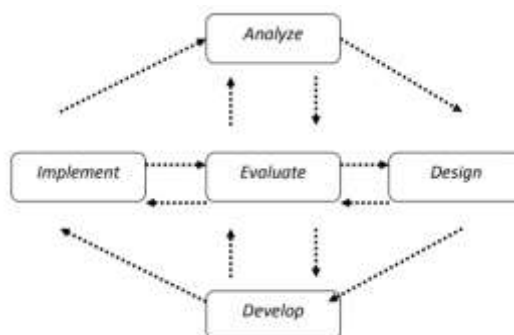
METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris yaitu *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang menghasilkan suatu produk tertentu dan produk tersebut akan diuji keefektifannya. Setiap produk yang mau dikembangkan, perlu dilakukan penelitian agar dapat menghasilkan produk yang berfungsi bagi masyarakat.

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan suatu model yang didalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan distematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien.

Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu : (1) Analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Secara visual tahapan ADDIE Model dapat dilihat pada Bagan :



Gambar 3. 1 Bagan Model ADDIE

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, berdasarkan landasan filosofi pendidikan penerapan ADDIE harus bersifat *student center, inovatif, otentik, dan inspiratif*. Tahap-tahap proses dalam model ADDIE memiliki kaitan satu sama lain, oleh karenanya penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. *Analysis* (Analisis)

Langkah analisis terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*).

Tahap pertama yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan disekolah selama ini, kemudian menemukan solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan perangkat pembelajaran.

Tahap kedua adalah analisis kebutuhan yaitu analisis buku ataupun kurikulum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan materi yang dijadikan penelitian. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti melakukan pengembangan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bahan ajar dan Test, khususnya tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem pada Pembelajaran 2.

2. *Design* (Desain)

Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (desain), ibarat bangunan maka sebelum dibangun harus ada rancangan bangunan di atas kertas terlebih dahulu. Pada perangkat pembelajaran ini langkah merancang perangkat pembelajaran dilihat dari pemilihan materi. Kemudian baru ke tahap berikutnya dengan mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran tersebut.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mendesain perangkat pembelajaran adalah melakukan pencarian rekomendasi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah dipilih pada tahap analisis. Kemudian peneliti melakukan review Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah review selesai, peneliti membuat kisi-kisi soal test untuk pembuatan soal test serta kunci jawaban dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

3. *Development* (Pengembangan)

Langkah ketiga ini yaitu pengembangan. Setelah desain perangkat pembelajaran selesai, peneliti melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi. Ahli materi dalam penelitian pengembangan ini adalah seseorang yang memahami materi pelajaran khususnya IPA berbasis budaya sehingga mampu memberikan penilaian mengenai ketepatan materi yang ada dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Ahli evaluasi dalam penelitian pengembangan ini adalah seseorang yang menguasai teori dan konsep mengenai perangkat pembelajaran. Diharapkan ahli evaluasi dapat memberikan masukan berupa saran terkait perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Pada tahap ini peneliti dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran, berdasarkan masukan berupa saran dari validator ahli materi dan ahli evaluasi. Sesuai saran yang didapatkan, sehingga terdapat perbandingan dari perangkat pembelajaran awal yang dikembangkan dan perangkat pembelajaran setelah di revisi.

4. *Implementation* (Implementasi)

Langkah ini yaitu melakukan implementasi perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba melibatkan peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran tersebut.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan tahapan implementasi, perangkat pembelajaran yang dihasilkan perlu di evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir

dari penelitian pengembangan, untuk mendapatkan kesimpulan kelayakan perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan selama tahap implementasi.

C. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 19 Juli 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Buah Gede, Jl. Kaujon Kidul No.3, RW 03, Serang, Banten.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 63) bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), angket validasi ahli dan soal test.

1. Observasi

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur atau terencana. Menurut Sugiyono (2012:66) peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang

aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi guru dan observasi siswa. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan bantuan pedoman observasi untuk memfokuskan subjek yang akan diobservasi. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian dilakukan analisis deskriptif. Berikut kisi-kisi pedoman observasi pada guru dan peserta didik:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru

Komponen	Butir-butir observasi	Kesesuaian antara Komponen dan Butir-butir observasi		Catatan
		Ya	Tidak	
Materi ajar: a. Keruntutan materi ajar yang mengandung konten budaya Banten	• Guru merencanakan pembelajaran tema ekosistem berbasis budaya Banten yang mengandung nilai budaya yang tepat secara runtut pada setiap tahap pembelajaran (dari awal-akhir)			
	• Guru merencanakan pembelajaran tema ekosistem berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan (nilai keagamaan dan kepercayaan/religius)			
	• Guru merencanakan tema ekosistem berbasis budaya Banten dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dalam kehidupan social			

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merencanakan tema ekosistem berbasis budaya Banten dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan alam 			
b. Menggambarkan keterkaitan konsep yang dipelajari dengan komunitas budaya siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menyisipkan konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu merancang konten budaya Banten yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa dan selanjutnya mengintegrasikan dengan materi yang dibahas 			
Tujuan: a. Kesesuaian dengan indikator.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan tujuan dengan menggambar aktifitas siswa yang sesuai dengan indikator. 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan tujuan dengan menggambarkan kondisi pembelajaran yang sesuai indikator. 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan tujuan dengan menggambarkan tingkat kompetensi yang harus dicapai siswa dan sesuai dengan indicator 			
b. Kesesuaian perumusan tujuan dengan aspek budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan tujuan berdasarkan indikator yang menggambarkan adanya integrasi budaya. 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru rumuskan kompetensi siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dari komunitas budaya siswa. 			
Media dan sumber belajar: a. Kesesuaian dengan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memilih sumber belajar secara tertulis dari konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas. 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memilih sumber belajar non teks dari konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang 			

	dibahas.			
b. Kesesuaian dengan karakteristik siswa yang berasal dari lingkungan budaya yang ada di sekitarnya	• Guru menggunakan media tradisional dari suatu benda yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.			
	• Guru membuat contoh suatu aktifitas/peristiwa dari kelompok budaya siswa			
	• Guru menggunakan kesenian lokal setempat sebagai contoh konkret.			
Model dan metode: a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	• Guru merencanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kondisi tujuan pembelajaran.			
b. Kesesuaian dengan konteks kehidupan siswa	• Guru menggunakan strategi/ metode/ pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (bermain, dongeng, <i>sains magic</i> , dll)			
	• Guru merancang pembelajaran yang memuat aktifitas budaya yang dikenal siswa			
Evaluasi: a. Materi Soal	• Materi soal mengandung konteks tema ekosistem berbasis budaya Banten			
	• Materi yang digunakan dalam soal ada relevansi keterpakaian kehidupan sehari-hari siswa			
b. Bentuk assesment	• Bentuk assesment berupa tes tertulis tetapi mengandung konten budaya Banten			
	• Bentuk assesment berupa non tes tetapi mengandung konten budaya Banten			
	• Bentuk assesment melibatkan kegiatan budaya siswa (misalnya pameran budaya)			

c. Bahasa yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan dalam soal menyisipkan bahasa setempat yang dipahami oleh siswa 			
	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan dalam soal menyisipkan bahasa setempat yang berasal dari istilah ilmiah 			
Materi ajar: a. Keruntutan materi ajar yang mengandung konten budaya Banten	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan materi secara runtut dan setiap topik mengandung konten budaya yang tepat. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan tema ekosistem berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan (nilai keagamaan dan kepercayaan/ religius) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan tema ekosistem berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dalam kehidupan social 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan tema ekosistem berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan alam 			
b. Menggambarkan keterkaitan konsep yang dipelajari dengan komunitas budaya siswa	<ul style="list-style-type: none"> Guru mampu mengaitkan antara konten budaya yang tepat dengan materi yang dibahas 			
Tujuan: a. Kesesuaian dengan indikator.	<ul style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator yang menggambarkan adanya integrasi budaya. 			

b. Kesesuaian perumusan tujuan dengan aspek budaya.	<ul style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan pembelajaran untuk membantu siswa memiliki kompetensi untuk dapat memecahkan masalah yang timbul dari komunitas budaya siswa. 			
Media dan sumber belajar:	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan media yang tepat sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran 			
a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
b. Kesesuaian dengan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru mampu memilih sumber belajar dari konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas. 			
c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa yang berasal dari lingkungan budaya yang ada di sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan media tradisional dari suatu benda yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Guru membuat contoh suatu aktifitas/peristiwa dari kelompok budaya siswa. 			
Model dan metode:	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan strategi/ metode/ pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (bermain, dongeng, <i>sains magic</i>, dsb) untuk mencapai tujuan 			
a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
b. Kesesuaian dengan konteks kehidupan siswa	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan sangat menyenangkan karena aktifitas yang dilakukan siswa merupakan aktifitas budaya yang dikenal siswa. 			
• Materi soal	<ul style="list-style-type: none"> Materi soal mengandung konteks sains local Materi yang digunakan dalam soal ada relevansi keterpakaian kehidupan sehari-hari siswa. 			
b. Bentuk assessment	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk assesment berupa tes tertulis tetapi mengandung konten budaya 			

	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk assesment berupa non tes tetapi mengandung konten budaya 			
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk assesment melibatkan kegiatan budaya siswa (misalnya pameran budaya). 			
c. Bahasa yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan dalam soal menyisipkan bahasa setempat yang dipahami oleh siswa 			
	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan dalam soal adalah bahasa setempat yang berasal dari istilah ilmiah 			

Sumber : Wuryastuti,2021 (dengan modifikasi)

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kegiatan Awal	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran materi ekosistem khususnya di Banten dengan merespon apersepsi yang guru berikan			
		Menjawab salam dan berdoa			
		Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan materi ekosistem khususnya di Banten			
		Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam kegiatan apersepsi			
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu ekosistem			
		Siswa membaca materi bahan ajar berupa <i>hand out</i> yang diberikan berisi tentang Jenis-jenis Ekosistem, Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, dan Taman Nasional ujung Kulon			

		Kemampuan siswa saat mengerjakan LKPD yang guru berikan			
		Siswa mengerjakan LKPD secara kelompok			
		Siswa berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok			
		Setiap kelompok aktif dalam menanggapi presentasi kelompok lain			
		Merespon terhadap materi pembelajaran tentang ekosistem khususnya di Banten			
3.	Kegiatan Penutup	Kemampuan siswa saat mengerjakan soal test secara individu			
		Memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung			
		Antusias selama mengikuti pembelajaran			
		Menarik kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan			

Sumber : Wuryastuti, 2021 (dengan modifikasi)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan responden bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 5 untuk memperoleh data dengan menggali informasi lebih dalam mengenai perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan

pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik :

Tabel 3. 3 Pedoman wawancara peserta didik

Unsur-unsur LKPD	Indikator	Pertanyaan	Komentar
Identitas LKPD berbasis Budaya Banten	Identitas terdiri dari: nama siswa, nama sekolah, hari/tanggal, nama sekolah	1. Apa yang ingin kamu masukkan dalam cover judul LKPD?	
		2. Informasi apa saja yang ingin kamu masukkan dalam identitas LKPD milikmu?	
Materi Pokok	Kepedulian, kemauan, dan keterampilan pendidik sehingga dapat menjadikan LKPD tersebut berkualitas	1. Apakah kamu menyukai materi pembelajaran yang disampaikan?	
		2. Apakah kamu tertarik dengan teks Taman Nasional Ujung Kulon?	
		3. Apakah setuju jika teks Taman Nasional Ujung Kulon menjadi salah satu muatan materi pembelajaranmu?	
		4. Ketika sudah membaca sebuah cerita biasanya guru akan memberikan soal-soal latihan. Soal latihan seperti apa yang ingin kamu buat? (Essai, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, menganalisis, atau kegiatan lainnya)	

Nabilla Syafani, 2022

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA BANTEN TEMA 5 DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		5. Apakah materi pembelajaran dari buku siswa dapat dimengerti dengan mudah?	
		6. Apabila diberikan kesempatan untuk mengerjakan sebuah tugas tentang ekosistem, apakah kalian tertarik untuk mengerjakannya?	
		7. Bentuk penyajian materi seperti apa yang kalian inginkan?	
		8. Apakah gurumu pernah memberikan kegiatan evaluasi mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari di akhir pembelajaran?	
		9. Kegiatan evaluasi seperti apa yang diberikan oleh gurumu?	
		10. Apakah kalian tertarik jika evaluasi disajikan dalam bentuk kegiatan menceritakan pengalaman kalian selama mempelajari materi tersebut?	
Pencapaian siswa dalam mengerjakan LKPD berbasis Budaya Banten	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan memahami ekosistem - Kemampuan membaca, menulis 	1. Apakah kamu sudah memahami teks yang sudah dibaca?	
		2. Apakah kamu memahami	

Nabilla Syafani, 2022

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA BANTEN TEMA 5 DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengertian ekosistem?	
		3. Jenis-jenis ekosistem apa saja yang kamu ketahui?	
		4. Apakah kamu memahami jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya?	
		5. Bisakah kamu menggolongkan hewan-hewan berdasarkan jenis makanannya?	
		6. Apakah kamu mengetahui salah satu ekosistem yang ada di daerah Banten?	
		7. Apakah kamu tau tentang huma?	
		8. Menurut kamu huma itu apa?	
		9. Apakah kamu mengetahui apa saja ciri-ciri huma?	
		10. Pernahkan kamu mengunjungi Taman Nasional Ujung Kulon?	
		11. Hewan apa yang menurutmu harus dilindungi?	
		12. Apakah kamu dapat menyebutkan ciri-ciri hewan badak?	

3. Angket

Suatu kegiatan pengumpulan data yang berbentuk lembaran dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang telah dialami. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket analisis kebutuhan dan angket validasi.

- a. Angket validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk direvisi agar menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih baik. Angket ini ditujukan pada para ahli yaitu ahli materi dan ahli evaluasi. Berikut kisi-kisi pedoman angket validasi ahli :

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Ahli Materi pada RPP

NO	KOMPONEN RPP	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
			1	2	3	4
1	Tujuan Pembelajaran	Mengandung konten budaya Banten dan sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator				
		Kesesuaian perumusan tujuan dengan aspek budaya Banten				
		Kegiatan guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan budaya Banten				
2	Materi Ajar	Menggambarkan keterkaitan konsep yang dipelajari dengan komunitas budaya siswa				
		Keruntutan materi ajar tentang ekosistem yang mengandung konten budaya Banten				
		Menggambarkan keterkaitan bidang ilmu yang dipelajari dengan bidang ilmu lain yang mengandung konten budaya Banten				
3	Media dan	Mengandung konten budaya				

	Sumber belajar	Banten dan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		Mengandung konten budaya Banten dan sesuai dengan materi ajar				
		Sesuai dengan karakteristik siswa yang berasal dari lingkungan budaya yang ada disekitarnya				
4	Skenario Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan ada keterhubungan antara konsep dengan komunitas budaya siswa				
		Menyelesaikan beragam permasalahan dalam konteks komunitas budaya Banten				
		Melibatkan partisipasi aktif siswa dan memperoleh pemahaman terpadu antara bidang ilmu dan budaya sebagai landasan untuk berpikir kritis				

Sumber : Wuryastuti, 2021 (dengan modifikasi)

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Ahli Materi pada Bahan Ajar

No	Kriteria	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Kelayakan Isi	a. Kesesuaian materi dengan konten budaya Banten				
		b. Kesesuaian materi yang mengandung budaya Banten dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
		c. Menggambarkan keterkaitan bidang ilmu yang dipelajari dengan bidang ilmu lain yang mengandung konten budaya				
		d. Melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan memperoleh pemahaman terpadu antara bidang ilmu dan budaya sebagai landasan untuk berpikir kritis				
2.	Apek Kelayakan Penyajian	a. Keruntutan penyajian materi yang mengandung konten budaya Banten				
		b. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi dan menarik minat peserta didik				
		c. Materi yang disajikan dapat memberikan motivasi peserta didik				
3.	Aspek Kelayakan Bahasa	a. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				
		b. Ketepatan struktur kalimat dan keefektifan kalimat				
		c. Kemampuan mendorong berpikir kritis				
		d. Kalimat yang digunakan				

		mudah dipahami				
--	--	----------------	--	--	--	--

Sumber : Wuryastuti, 2021 (dengan modifikasi)

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi pada LKPD

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kelayakan isi	a. Kesesuaian materi LKPD yang mengandung konten budaya				
		b. Kesesuaian materi LKPD yang mengandung konten budaya dengan kemampuan peserta didik				
		c. Kegiatan yang diberikan dalam LKPD memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik				
		d. Kegiatan dalam LKPD mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis				
2	Kelayakan penyajian	a. Langkah-langkah dalam LKPD memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran				
		b. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi sehingga menarik antusiasme peserta didik				
		c. Kesesuaian penyajian tata letak materi dan gambar dalam LKPD				
3	Kelayakan bahasa	a. Struktur kalimat yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami				
		b. Bahasa yang digunakan komunikatif				
		c. Kesesuaian bahasa sesuai EYD				

Sumber : Wuryastuti, 2021 (dengan modifikasi)

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Evaluasi

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan setiap butir						

Nabilla Syafani, 2022

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA BANTEN TEMA 5 DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	soal						
	Kejelasan petunjuk pengisian soal						
Ketepatan isi	Ketepatan penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan anak						
	Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD						
Relevansi	Butir soal berkaitan dengan materi						
Kevalidan isi	Tingkat kebenaran butir						
Tidak ada bias	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap						
	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda						
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami						
	Bahasa yang digunakan efektif						
	Penulisan sesuai dengan EYD						

Data hasil angket validasi ahli disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan skor validitas. Rumus validitas yang digunakan adalah:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil validitas yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas seperti yang disajikan pada tabel:

Tabel 3. 8 Kriteria Validitas

No	Skor	Kriteria Validitas
1	85,01–100,00%	Sangat valid
2	70,01–85,00%	Cukup valid
3	50,01–70,00%	Kurang valid
4	01,00–50,00%	Tidak valid

Sumber: Akbar 2013

b. Angket Analisis Bahan Ajar

Angket analisi bahan ajar untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan materi yang dijadikan penelitian.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi pedoman angket analisi bahan ajar

NO	ASPEK DAN INDIKATOR	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
	BAHAN AJAR		
	ASPEK KELAYAKAN ISI BAHAN AJAR		
	A. Cakupan Materi		
1.	Indikator dan tujuan sesuai dengan KI/KD		
2.	Materi sesuai KI/KD		
3.	Adanya petunjuk belajar berupa petunjuk bagi guru dan peserta didik untuk dapat belajar dan mengajarkan materi tertentu		
4.	Adanya informasi pendukung berupa informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar. Baik itu buku, internet, koran, majalah, dll.		
5.	Adanya soal-soal tes yang sesuai dengan KD/KI		
	B. Mengandung Wawasan Produktivitas		
1.	Menumbuhkan semangat kemandirian, yaitu menyajikan latihan, contoh-contoh yang memotivasi peserta didik untuk bekerja keras.		
	C. Mengandung Wawasan Kontekstual		
1.	Menyajikan contoh konkrit dari lingkungan lokal/nasional/internasional.		
2.	Bahan ajar mengintegrasikan unsur-unsur		

Nabilla Syafani, 2022

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA BANTEN TEMA 5 DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kearifan lokal setempat.		
	ASPEK KEBAHASAAN BAHAN AJAR		
	A. Komunikatif		
1.	Bahan ajar disajikan dalam bahasa yang menarik dan lazim dalam berkomunikasi		
2.	Kesesuaian ilustrasi pada gambar dengan substansi pesan yang akan disampaikan		
	B. Dialogis dan Interaktif		
1.	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan (bahasa yang digunakan menumbuhkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong untuk membaca bahan ajar tersebut)		
2.	Menciptakan komunikasi interaktif (peserta didik seolah berkomunikasi dengan penulis)		
	ASPEK PENYAJIAN BAHAN AJAR		
	A. Pendukung Penyajian Materi		
1.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi ajar		
2.	Penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan yang diambil		
3.	Tabel, gambar, dan lampiran diberi nomor dan judul		
4.	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran		
5.	<i>Advance Organizer</i> (pembangkit motivasi belajar) pada awal bab		
6.	Pengantar (uraian isi modul dan cara penggunaannya di awal modul).		

Sumber : Bahan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006

4. Soal Test

Test adalah alat untuk mengumpulkan data yang di rancang secara khusus. Test pada penelitian pengembangan ini, digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dengan menggunakan soal yang memuat materi pembelajaran. Arikunto (2006:150) menyebutkan test merupakan uraian pertanyaan atau latihan serta alat

Nabilla Syafani, 2022

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA BANTEN TEMA 5 DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Test pada penelitian ini hanya diberikan satu kali. Adapun test yang akan digunakan yakni tipe soal pilihan ganda. Sebelum membuat soal test, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal test. Setelah kisi-kisi soal dan soal test selesai dibuat, kemudian peneliti membuat kunci jawaban soal.

5. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 82-83) dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi. Selain itu, subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benar-benar bersejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens, 2003).

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Teknis analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar menurut Patton dalam Kaelan (2012:130). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S.,

& Bradway, C., 2016). Deskripsi kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan teknik pengujian kepercayaan data yang akan dianalisis untuk dibuat kesimpulan penelitian. Teknik pengujian kepercayaan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi yaitu untuk menguji kepercayaan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai cara. Pengujian kepercayaan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi validitas dan reliabilitas serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017). Secara ringkas teknik triangulasi adalah upaya peneliti membandingkan data yang dihasilkan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan, selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.

Miles and Humbergman (Sugiyono, 2011 : 91) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data.

1. Reduksi data

Reduksi data menekankan pada pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

2. Data display

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendsiplay data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakakn merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan langkah ke tiga dalam analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan ini dikarenakan sejak awal masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.